

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang berisi informasi yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan dalam bentuk data keuangan yang isinya adalah mengenai transaksi-transaksi dalam suatu perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Perusahaan *Go Public* merupakan perusahaan yang menawarkan sahamnya kepada publik atau masyarakat umum dan tercatat di PT. Bursa Efek Indonesia. Setiap tahun jumlah perusahaan *go public* di Indonesia semakin bertambah, hal ini membuktikan bahwa dunia bisnis di Indonesia mengalami perkembangan. Semakin banyak perusahaan yang mendaftarkan diri dalam bursa efek indonesia maka akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur permodalan yang optimal. Perkembangan jumlah perusahaan *go public* di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dibawah ini terlampir gambar 1.1 yang menunjukkan peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



**Gambar 1. 1**  
**Jumlah Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2020 – 2022**

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia sebanyak 713 perusahaan. Lalu pada tahun 2021 meningkat menjadi 722 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2022 pun meningkat kembali menjadi 800 perusahaan. Sehingga dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 87 perusahaan yang mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia.

Rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan audit tersebut menggambarkan lamanya waktu penyelesaian dari proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Rentang waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal pelaporan audit sering disebut dengan *Audit Report Lag* Semakin panjang suatu *Audit Report Lag*, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*Audit Report Lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang

didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Arifa et al., 2013) Auditor memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan hasil auditnya secara tepat waktu. Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit independen namun juga berdampak pada kualitas dan hasil audit tersebut. Seorang auditor harus menghasilkan laporan audit yang relevan dan tepat waktu. Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan maka hal tersebut akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan di pasar modal.

Perusahaan *go-public* harus melakukan perbaikan kinerja secara berkala agar mampu bersaing dan mempertahankan kredibilitas salah satunya melalui laporan keuangan. Seluruh perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban menyajikan laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Stakeholder. Peraturan terkait penyajian laporan keuangan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 menyatakan bahwa perusahaan atau emiten memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku akhir tahun perusahaan serta disampaikan kepada OJK dan para pemegang saham pada tanggal yang sama ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Laporan keuangan yang ditetapkan dalam kebijakan tersebut merupakan hasil proses audit yang dilaksanakan oleh auditor independen. Pelaksanaan audit tersebut dimaksudkan untuk melihat kewajaran atas nilai maupun nominal yang tersaji dalam laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku umum, sekaligus untuk mempertegas keyakinan pemakai akan informasi yang tersaji dalam laporan tersebut.

Fenomena yang terjadi hingga saat ini adalah Otoritas Jasa Keuangan masih menerima keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih adanya permasalahan dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan masih memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian laporan keuangan tahunan dan menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan kepada pengguna laporan keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan beberapa tahun kebelakang telah dicatat dan diumumkan oleh Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir:



**Gambar 1. 2**  
**Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditian Periode 2020 – 2022**

Berdasarkan gambar diatas terlihat masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Pada tahun 2020 sebanyak 88 perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya yang

berakhir 31 Desember 2021. Dan pada tahun 2022 sebanyak 61 perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022. Berikut ini data perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama periode 2020 – 2022 :

**Tabel 1. 1**  
**Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan pada Tahun 2020 -2022**

Sektor	Jumlah Perusahaan		
	2020	2021	2022
Sektor Pertanian	3	4	2
Sektor Dasar Kimia	7	6	7
Sektor Pertambangan	6	8	4
Sektor Aneka Industri	10	12	8
Sektor Industri Barang dan Konsumsi	3	2	1
Sektor Keuangan	1	2	1
Sektor Property dan Real Estate	19	17	13
Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	30	33	22
Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	9	7	3

(Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022)

Dari sembilan sektor yang ada di bursa efek indonesia, sektor Perdagangan, jasa dan Investasi menjadi sektor yang tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020 sebanyak 88 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020. Pada 88 Perusahaan tersebut terdapat 30 perusahaan sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang paling tinggi, Yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan.

Pada tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya yang berakhir 31 Desember 2021 sehingga seluruh perusahaan yang tercatat dikenakan peringatan tertulis I. Keterlambatan ini terjadi

pada PT Mahaka Media Tbk (ABBA), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020. Sebagai sanksi, BEI memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000 kepada masing-masing perusahaan dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan sampai dengan 30 Juni 2021 (sumber: kontan.co.id). Pada tahun 2022 terdapat 61 Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditannya yang berakhir 31 Desember 2022.

Faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* yaitu *Financial Distress*. *Financial Distress* adalah kondisi dimana keuangan perusahaan sedang memburuk dan apabila hal ini terjadi secara terus menerus akan menyebabkan kebangkrutan. Menurut penelitian (Ariyanti, 2021) bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* Menurut keduanya kondisi Perusahaan yang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan dapat meningkatkan risiko audit lebih tinggi yaitu risiko pengendalian. Hal ini yang menyebabkan proses audit membutuhkan waktu yang cukup lama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Laely, 2022) bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif Signifikan terhadap *Audit Report Lag* Berbeda dengan penelitian (Niandari & Novelia, 2022) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian mengenai *Audit Report Lag* telah banyak dilakukan, Namun adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu membuat faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk melakukan

prosedur auditnya menjadi objek yang menarik dan penting untuk diteliti. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *audit report Lag*, diharapkan hal-hal yang membuat lamanya waktu audit perusahaan di Indonesia dapat diketahui dan publikasi laporan keuangan benar-benar memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan termasuk para investor.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia Tahun 2020 - 2022**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Masih adanya perusahaan- perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2021 yang terlambat dalam menyampaikan laporannya.
2. Tingkat kepercayaan investor menjadi menurun karena disebabkan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah di audit, karena kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang ada pada laporan keuangan auditan sebuah perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi secara jelas, akurat, dan tepat waktu.
3. Keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan dianggap suatu pertanda buruk mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan oleh investor.

4. Ketetapan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi hal yang penting dalam menjamin mutu dari laporan keuangan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini dengan menggunakan variabel *Financial Distress* untuk melihat pengaruhnya terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan terbuka di Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap lamanya rentang waktu audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*) pada perusahaan terbuka di Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap lamanya rentang waktu audit laporan keuangan (*Audit Report Lag*) pada perusahaan terbuka di Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini para penelitian memberikan wawasan serta pengetahuan terhadap variabel *Audit Report Lag* serta memberikan pemahaman mengenai bagaimana variabel *Financial Distress* dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap investor dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi yang tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti penelitian sejenis dengan memberikan gambaran dan buktipirnis mengenai *Audit Report Lag*